

Pengaruh *Trust* terhadap Sekolah Efektif di Sekolah Dasar Kabupaten Deli Serdang

The Effect of Trust on Effective School in Elementary School, Deli Serdang District

Amanah Surbakti

Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 13 Mei 2022; Direview: 18 Mei 2022; Disetujui: 30 Juni 2022

*Corresponding Email: Amanahsurbakti28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *trust* terhadap sekolah efektif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Deli Serdang sebanyak 334 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah *trust* sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap sekolah efektif sebesar 0,47 sehingga dapat disimpulkan *Trust* berupa keyakinan, berpikir positif, membuka jarak, memberikan peluang untuk bertindak dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain berpengaruh terhadap perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen sebagai wujud dari Sekolah efektif. Untuk menciptakan sekolah efektif maka sangat dibutuhkan *trust* dari guru-guru dan kepala sekolah.

Kata Kunci: Trust; Sekolah Efektif

Abstract

*This study aims to determine the effect of trust on effective schools. This research was conducted in elementary schools in Deli Serdang Regency in 2020. The population of this study were elementary school teachers in Deli Serdang as many as 334 people. The research method used in this study is quantitative research with an *expost facto* research design, namely the variables studied are not controlled and manipulated by the researcher, but the facts are disclosed based on the measurement of symptoms that have been owned or tested what will happen. The results found that trust has a very significant direct effect on effective schools of 0.47 so it can be concluded that Trust in the form of belief, positive thinking, opening up distance, providing opportunities for action and improving social relations with other people has an effect on program planning, implementation of work plans, supervision and evaluation, school leadership, management information system as a form of effective school. To create an effective school, trust from teachers and principals is needed.*

Keywords: Trust; Effective School

How to Cite: Surbakti, A. (2022). Pengaruh Trust Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 5 (1): 545-552



PENDAHULUAN

Keefektifan diperlukan dalam setiap usaha kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi ini adalah sesuatu yang diidam-idamkan oleh setiap organisasi. Hal inilah yang melatar belakangi keefektifan ini bagaimana dibahas dalam pengkajian organisasi. Keefektifan menurut Sondang merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Keefektifan merujuk pada kedua defenisi ini dari segi ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Hal yang senada dikemukakan oleh Steers (1985) bahwa keefektifan adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Sudut pandang inilah yang kemudian memberi pemahaman terhadap pendapat Robbins (1998) bahwa tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tetapi sebaliknya dengan organisasi yang memiliki keefektifan yang rendah akan sangat sukar mencapai hasil-hasil yang baik. Masalah efektifitas ini penting sekali bagi organisasi sekolah sehingga para ahli kemudian membuat model-model sekolah efektif. Persoalan tentang belum efektifnya pendidikan di sekolah dapat didekati dari teori tentang sistem organisasi yang digunakan sekolah. Namun sebelumnya perlu dibahas beberapa model organisasi efektif. Pertama model organisasi sebagai social system. Pada model ini terdapat komponen-komponen struktur individu, kultur, politik, kegiatan inti, lingkungan, output dan feedback. Keefektifan sistem ini menurut Hoy & Miskel (1998) diukur dari kesesuaian antara harapan dengan kenyataan. Jika dibandingkan dengan model social system yang dikemukakan oleh Getzel dan Guba (1960), keefektifan sebuah organisasi dapat diukur dari perilaku sosial yang bersumber dari dimensi ideografik dan dimensi nomotetik. Pada dimensi ideografik dijelaskan perilaku sosial yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut individu potensinya dan kecendrungan kepribadiannya. Sedangkan pada dimensi nomotetik ditekankan kepada nilai-nilai yang dianut yang menjadi budaya institusi beserta harapan-harapan institusi.

Sedangkan hal yang esensial ini dapat digunakan untuk melengkapi model sekolah system sosial, dengan demikian sekolah efektif dalam system sosial yang dikemukakan oleh Hoy & Miskel (1998) sebagai kesesuaian antara harapan dan hasil yang dicapai, harus mengandung unsur kebermaknaan yang mengacu tidak hanya kepada kepentingan sekolah semata tetapi lebih luas mencakup kepentingan seluruh masyarakat bahkan kepentingan umat manusia.

Sejalan dengan model organisasi yang dikemukakan oleh Hoy & Miskel ini Robbins (1998) mengemukakan model workplace spirituality, pada organisasi ini nilai yang ditonjolkan adalah keinginan untuk mencapai tujuan melalui pekerjaan yang bermakna dalam konteks masyarakat. Menurutnya individu memiliki pikiran dan spirit yang selalu ingin menemukan makna dari pekerjaan mereka dan keinginan untuk selalu menghubungkannya dengan kebermaknaan mereka sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan model Getzel dan Guba (1960), model Hoy & Miskel (1998), model Robbins dan model Kenneth (1996), dapat dipahami bahwa terdapat sesuatu yang sangat esensial di dalamnya, yaitu adanya tujuan yang mulia dari organisasi yakni tujuan tersebut mencakup juga tujuan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis ini dapat dikemukakan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang dapat menetapkan filosofi, value, misi dan tujuan harus mengutamakan segala sesuatunya kepada keutamaan yang humanistik. Sekolah efektif ini ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu organisasi dua arah yang melibatkan kepentingan sumber daya manusia dan organisasi secara mutual. Variabel lain yang tidak terdapat secara eksplisit pada model Newstrom tetapi diduga kuat memberi pengaruh terhadap model sekolah efektif yang akan dibangun adalah trust (kepercayaan) dan komitmen. Kedua variabel ini secara eksplisit ditemukan pada model *integratif Colquitt*. Kepercayaan adalah bentuk perlakuan diri kepada orang lain secara tulus.

Selanjutnya menurut Morgan et al., (1994) dengan teori Trust Commitment, kepercayaan merupakan kunci untuk menjaga dan memelihara hubungan jangka panjang. Hubungan jangka



panjang akan meningkatkan tingkat trust seseorang terhadap harapan yang akan diterima dari organisasi, sehingga akan mengurangi kegelisahan seseorang terhadap pelayanan yang diterima. Dengan kata lain kepercayaan seseorang dipengaruhi dengan apa yang telah diterima dan dialaminya (*customer perceived value*). Selanjutnya Colquitt & Salam (2009) menjelaskan kepercayaan memiliki hubungan positif dengan kinerja dan hubungan positif yang kuat dengan komitmen organisasi. Memperhatikan beragamnya variabel yang mempengaruhi sekolah efektif yang telah diidentifikasi pada bagian latar belakang masalah. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh variabel kepercayaan.

Penelitian yang menyatakan sekolah efektif dipengaruhi oleh kepemimpinan dan termasuk didalamnya ada *trust* terhadap pemimpin adalah Sammons & Martimore (1995) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bernard (1990) juga menjelaskan hal sama. Selanjutnya beberapa peneliti juga mengatakan bahwa budaya termasuk didalamnya *trust* turut berperan aktif dalam terwujudnya sekolah efektif adalah Kreitner dan Kinicki (2003) dan Taylor (1990).

Penelitian sekolah efektif telah banyak ditelaah oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Clark et al., (1984) telah mengklaim bahwa dengan cara memfokuskan pada proses-proses pendidikan seperti metode-metode pembelajaran, organisasi ruang kelas, budaya dan *trust* maka karakter sekolah akan ditemukan bahwa sekolah berkorelasi secara konsisten dengan prestasi pencapaian siswa dalam tes standar dan dalam indikator-indikator penting lainnya mengenai keefektifan organisasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Moerdiantono (2007) tentang manajemen sekolah Indonesia yang efektif melalui penerapan Total Quality Management yang ada di IMEC Proceeding Dari tulisan di atas maka dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh langsung kepercayaan terhadap sekolah efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 17702 yang terdiri dari 22 kecamatan dan sampelnya Sampel penelitian ini adalah sebagian dari jumlah guru sekolah dasar Kabupaten Deli Serdang yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif cluster. Teknik ini juga memberi peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel yang representatif. Banyak anggota sampel untuk setiap Kecamatan ditentukan dengan menggunakan rumus David (dalam Soedjono, 2005) sebagai berikut

$$n = \frac{N \cdot Z_a^2 \cdot p \cdot q}{N \cdot a^2 + Z_a^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Banyaknya Guru Di setiap Kabupaten

Z = Z Tabel pada α sebesar 0,05 = 1,96

p = peluang sukses (0,5)

q = peluang gagal (0,5)

Berdasarkan rumus di atas, dari 17702 guru Sekolah dasar yang ada di Kabupaten Deli Serdang, banyaknya guru sekolah dasar yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini untuk mewakili 22 kecamatan adalah 334 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kelapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru yang dijadikan sampel penelitian. Definisi operasional dari trust adalah gambaran hubungan baik



antara kedua belah pihak yang berisi tentang harapan dan kepercayaan individu terhadap reliabilitas seseorang. Indikator kepercayaan yaitu: keyakinan terhadap orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, membuka jarak dengan orang lain, memberikan peluang kepada orang lain untuk bertindak, dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain selanjutnya Sekolah efektif adalah lembaga pendidikan yang mengutamakan kualitas pada proses pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraannya untuk mencapai tujuan yang humanistik. Indikatornya adalah : (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) supervisi dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi manajemen.

Tabel 1 Kisi-kisi Variabel Kepercayaan

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Keyakinan terhadap orang lain	3
2	Berpikir positif terhadap orang lain	4
3	Membuka jarak dengan orang lain	3
4	Memberikan peluang kepada orang lain untuk bertindak	4
5	Meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain	2
Jumlah		16

Tabel 2 Kisi-Kisi Sekolah Efektif

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Perencanaan program	4
2	Pelaksanaan rencana kerja	6
3	Supervisi dan evaluasi	4
4	Kepemimpinan sekolah	4
5	Sistem informasi manajemen	4
Jumlah		22

HASIL DAN PEMBAHASAN

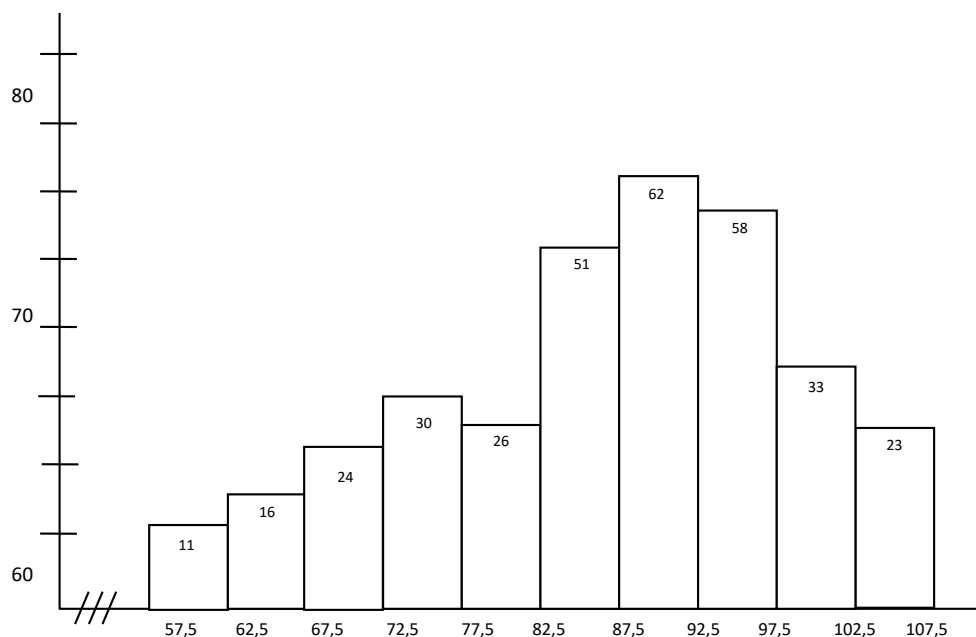
Sekolah Efektif

Secara teoritis Sekolah Efektif terdiri dari indikator perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem manajemen. Setelah skor dikomposit maka terdapat skor terendah 59 skor tertinggi 107, rata-rata hitung (*Mean*) 86,33, median (*Me*) 88,50, modus (*mode*) 89, varians (*variance*) 135,12, simpangan baku (*standart deviasi*) 11,62. Dengan demikian penyebaran data Sekolah Efektif dapat disajikan dengan tabel 3.

Dari tabel 3, memperlihatkan bahwa penyebaran frekuensi variabel sekolah efektif merupakan kurva simetris. Ini ditunjukkan oleh harga median dan modus yang mendekati tararata. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 18,4 % responden menjelaskan bahwa sekolah efektif yang ditunjukkan oleh indikator perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi manajemen tergolong kurang baik, terdapat sebanyak 62,28% responden merasa bahwa sekolah efektif yang ditunjukkan oleh indikator perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi manajemen sudah tergolong baik dan hanya sekitar 18,26 % responden merasakan bahwa sekolah efektif yang ditunjukkan oleh indikator perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi manajemen sudah sangat baik. Penyebaran distribusi nilai skor variabel efektifitas sekolah ditampilkan pada Gambar 1. Grafik Histogram Sekolah Efektif.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi variabel Sekolah Efektif

No	Sekolah Efektif (X ₆)				
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase	Kumulatif
1	57,5 - 62,5	11	3,29	3,29	
2	62,5 - 67,5	16	4,79	8,08	
3	67,5 - 72,5	24	7,19	15,27	
4	72,5 - 77,5	30	8,98	24,25	
5	77,5 - 82,5	26	7,78	32,04	
6	82,5 - 87,5	51	15,27	47,31	
7	87,5 - 92,5	62	18,56	65,87	
8	92,5 - 97,5	58	17,37	83,23	
9	97,5 - 102,5	33	9,88	93,11	
10	102,5 - 107,5	23	6,87	100,00	
J U M L A H		334	100		



SEKOLAH EFEKTIF
Gambar 1. Grafik Histogram Sekolah Efektif

Grafik histogram dekolah efektif menunjukkan bahwa nilai skor variabel sekolah efektif dengan frekuensi/jumlah responden terbanyak berada pada kelas ke tujuh berkisar antara 87,5 sampai dengan 92,5 sebanyak 62 responden atau sebesar 18.57%.

Trust

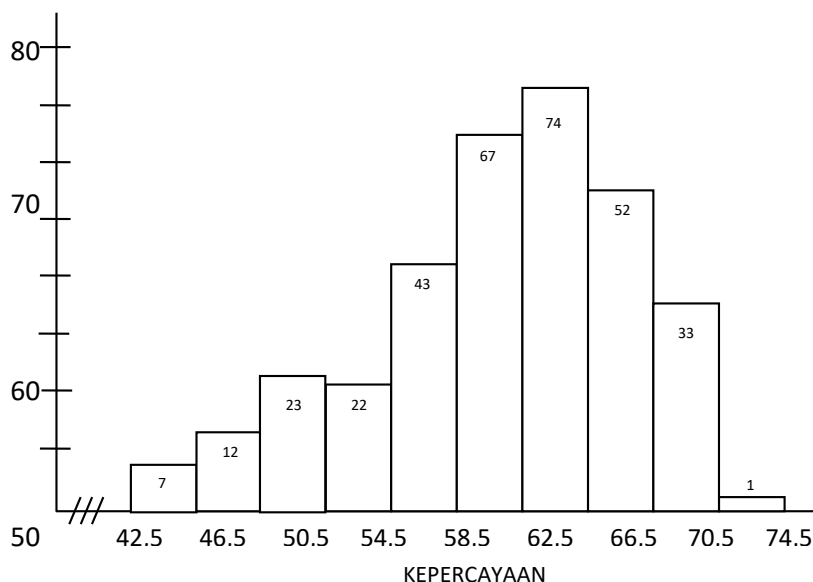
Secara teoritis variabel kepercayaan terdiri dari indikator Keyakinan terhadap orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, membuka jarak dengan orang lain. Memberikan peluang kepada orang lain untuk bertindak, dan meningkatkan hubungan dengan orang lain. Setelah skor dikomposit maka terdapat skor terendah 44 dan skor tertinggi 79, rata-rata hitung (*Mean*) 64,97, median (*Me*) 66,00, modus (*mode*) 71, varians (*variance*) 61,98, simpangan baku (*standart deviasi*) 7,89. Dengan demikian penyebaran data pada variabel kepercayaan dapat disajikan dengan tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan

No	Kepercayaan (X ₄)			
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	42,5 - 46,5	7	2,10	2,10
2	46,5 - 50,5	12	3,59	5,69
3	50,5 - 54,5	23	6,89	12,57
4	54,5 - 58,5	22	6,59	19,16
5	58,5 - 62,5	43	12,87	32,04
6	62,5 - 66,5	67	20,06	52,10
7	66,5 - 70,5	74	22,16	74,25
8	70,5 - 74,5	52	15,57	89,82
9	74,5 - 78,5	33	9,88	99,70
10	78,5 - 82,5	1	0,30	100,00
J U M L A H		334	100	

Tabel 4. memperlihatkan bahwa penyebaran frekuensi variabel komitmen merupakan kurva simetris. Ini ditunjukkan oleh harga median dan modus yang mendekati tara-rata. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 17,36 % responden menyatakan bahwa keyakinan terhadap orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, membuka jarak dengan orang lain, memberikan peluang kepada orang lain untuk bertindak dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain masih sangat kurang dilakukan, sebanyak 63,77% responden menyatakan bahwa keyakinan terhadap orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, membuka jarak dengan orang lain, memberikan peluang kepada orang lain untuk bertindak dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain kadang-kadang dilakukan dan 18,56 % menyatakan bahwa keyakinan terhadap orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, membuka jarak dengan orang lain, memberikan peluang kepada orang lain untuk bertindak dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain sudah sangat sering dilakukan.

Penyebaran distribusi nilai skor variabel kepercayaan ditampilkan pada gambar 2 histogram berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram variabel Kepercayaan

Grafik histogram variabel kepercayaan menunjukkan bahwa nilai skor variabel kepercayaan dengan frekuensi/jumlah responden terbanyak berada pada kelas ke tujuh berkisar antara 66,5 sampai dengan 70,5 sebanyak 74 responden atau sebesar 22.16%.



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pentingnya pemahaman terhadap keefektifan sekolah tidak saja dalam kaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga sejalan dengan menumbuhkan kepercayaan dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan faktor-faktor keefektifan sekolah sebagai sebuah organisasi, tampak bahwa faktor budaya organisasi, organisasi informal (karak-teristik organisasi), kepercayaan dan iklim organisasi merupakan faktor-faktor yang diduga berpengaruh atau menentukan.

Keefektifan sekolah terkait dengan proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pembelajaran. Jika seorang guru tidak dapat mengelola pembelajaran dari awal maka akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran, rencana pengajaran dan sejumlah pedoman pelaksanaannya merupakan pedoman kegiatan pembelajaran dan keberadaannya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam pembelajaran.

Secara umum teori keefektifitasan berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan yang dikutip oleh Komariah dan Triatna (2005). Menurut Etzioni (1984) bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Guru dalam mengajar di kelas tidak hanya mengelola pembelajaran, tetapi juga melakukan pengelolaan terhadap kelas. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dalam kelas tidak dapat terlepas dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas untuk tetap kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar dan sistematis, oleh karena itu guru harus memiliki kepercayaan terhadap dalam menjalankan tugasnya.

Kepercayaan yang tinggi, akan memotivasi guru dalam bekerja, sehingga guru merasakan ada keinginan untuk menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Pondasi kepercayaan meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan. Individu yang memiliki kepercayaan tinggi cenderung lebih disukai, lebih bahagia, dianggap sebagai orang yang paling dekat dibandingkan individu yang memiliki kepercayaan rendah. Dengan demikian kepercayaan yang kuat di antara personil sekolah akan melahirkan suasana yang kondusif di antara personil sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah yaitu menciptakan sekolah efektif.

SIMPULAN

Trust berupa keyakinan, berpikir positif, membuka jarak, memberikan peluang untuk bertindak dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain berpengaruh terhadap perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen sebagai wujud dari Sekolah efektif. Untuk menciptakan sekolah efektif maka sangat dibutuhkan trust dari guru-guru dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2001). Kebijakan dan Keputusan Pendidikan. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Keguruan (P2LPTK).
- Bernard, M.E. (1990), *Taking Stress Out of Teaching*. Collins-Dove. Melbourne. Australia.
- Blackburn, J., & Holland, J. (1998). *Who changes? Institutionalizing participation in development*. Intermediate Technology Publications Ltd (ITP).
- Clark, D. L., Lotto, L. S., & Astuto, T. A. (1984). Effective schools and school improvement: A comparative analysis of two lines of inquiry. *Educational Administration Quarterly*, 20(3), 41-68.
- Colquitt, J.A., & Salam, S.C. (2009). Foster trust through ability, benevolence, and integrity. *Handbook of principles of organizational behavior: Indispensable knowledge for evidence-based management*, 389-404.



- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (1987). *Educational administration: Theory, research, and practice*. Random House Trade.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompas Com diunduh di: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/03/13433294/Tak.Lulus.UKA.32.Ribu.Guru.Ikut.Diklat.Massal> tanggal 25 September 2015
- Kreitner, R. (2003). *Angelo Kinicki Organization Theory and The New Public Administration* Baston Allyn and Bacon.
- Moerdiyanto, (2016), *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Managemen* di :https://www.academia.edu/3718194/Manajemen_Sekolah_Efektif pada tanggal 14 Juli 2016
- Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of marketing*, 58(3), 20-38.
- Pintania's Blog diunduh di: <https://pintania.wordpress.com/about/> pada tanggal 17 Mei 2016
- Robbins, S.P. (2002), *Essential of Organizational Behavior*, Alih Bahasa: Halida dan Sartika, D. *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi*, Jakarta; Erlangga.
- Sammons, P. (1995). *Key characteristics of effective schools: A review of school effectiveness research*. B & MBC Distribution Services, 9 Headlands Business Park, Ringwood, Hants BH24 3PB, England, United Kingdom..
- Steers, R.M. (1980), *Efektivitas Organisasi Kaidah Tingkah Laku*. Jakarta: Erlangga
- Taylor, B. & Bullard. P. (1990), *Unusually Effective School*, Center for Effective Schools, CCE Oklahoma University.
- Wibowo, A., (2005), *Pengantar Analisis Persamaan Struktural, Materi Pelatihan Structural Equation Modelling Angkatan VII*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.